

Pengaruh Model *Learning Together* (belajar bersama) dalam Memahami Wacana Tulis di Kelas XI SMA RK Delimurni Delitua

Sri Mardiana Br. Barus¹, Ali², Rita³

ABSTRACT

This study aims to describe students' ability to understand written discourse by using two variables, to find out whether there is a significant effect on the ability to understand written discourse using Learning Together in class XI SMA RK Deli Pure Delitua. The instrument is in the form of multiple choice with 4 answer choices, namely a, b, c, and d with 20 questions each. The data analysis technique used to see the relationship between the independent variables (Learning Together learning model) and the dependent variable (understanding written discourse) was used product moment correlation analysis and to test the hypothesis used the t test formula. From the research that has been done, it was found that the increase in the ability to understand written discourse that was treated with the Learning Together learning model had an average of 75.97 and those who were treated using the NHT learning model had an average of 64.44. The normality test for the experimental class is $L_{count} = 0.1278$ ($L_{count} = 0.1278 < L_{table} = 0.1476$, while the control class $L_{count} = 0.1340$ ($L_{count} = 0.1340 < L_{table} = 0.1476$. While the hypothesis test shows that (H_a) is accepted so that there is an influence using the Learning Together learning model in understanding written discourse in the class of SMA RK Deliputih Delitua.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Oktober 2021

Revised 03 Oktober 2021

Accepted 06 Oktober 2021

KEYWORDS

Pengaruh, Learning Together, Wacana Tulis

CITATION (APA 6th Edition)

Sri Mardiana Br. Barus¹, Ali², Rita³.2021. Pengaruh Model *Learning Together* (Belajar Bersama) dalam Memahami Wacana Tulis di Kelas XI SMA RK Delimurni Delitua. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 (1)*, page 4 - 8

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Srimardiana02@gmail.com

ali@fkip.uisu.ac.id

rita@fkip.uisu.ac.id

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas tenaga pengajar, melengkapi sarana dan prasarana, serta penyempurnaan kurikulum pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menekankan pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup peserta didik yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi. Sehingga dengan meningkatkan mutu pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat berhasil di masa yang akan datang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengetahuan yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena Bahasa Indonesia merupakan pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan, bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional, dan bahasa media massa. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Kepala Balitbang Kemdiknas, Mansyur Ramly mengatakan, "kesimpulan evaluasi mengenai hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat rendah tersebut disebabkan karena lemahnya kemampuan membaca. Jadi kalau tidak sempurna pemahamannya, siswa akan sulit memilih jawaban yang paling benar".

Kemampuan memahami wacana merupakan dasar dalam berbahasa. Dengan membaca sebuah wacana pembaca akan diarahkan pada pemakaian bahasa serta pemahaman bahasa dengan memaknai bacaan.

Wacana banyak mengandung informasi dan nilai-nilai pelajaran yang dapat mendukung prestasi belajar. Untuk menemukan informasi tersebut, seseorang harus mampu memahami wacana. Seseorang dikatakan mampu memahami wacana apabila mengerti komponen-komponen wacana, serta mampu menelaah isi bacaan dengan mengetahui hubungan-hubungan atau keterkaitan antara unsur-unsur yang terdapat dalam wacana.

Kemampuan siswa dalam memahami wacana tulis tergolong masih rendah. Kenyataan itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtiar Oktavia Nababan, dengan judul "Efektivitas Model pembelajaran peningkatan kemampuan Berfikir (MP PKB) dalam meningkatkan kemampuan memahami Wacana Argumentasi oleh kelas XI Yayasan Pendidikan Islam Delitua pembelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan memahami wacana siswa masih rendah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual.

Menurut Joyce dan Well (2009:73) mengatakan "Model pembelajaran adalah Sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas". Jadi, pemilihan pemodelan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sangatlah penting.

Kenyataannya, proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah saat ini masih sering menggunakan pembelajaran konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran konvensional sebagai model utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan model tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan motivasi belajar menurun. Di mana siswa mendengarkan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan tidak semua materi Bahasa Indonesia harus diajarkan dengan cara konvensional. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembelajaran inovatif yang sifatnya memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran serta media yang sesuai dengan materi atau bahan ajaran.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa serta memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang dikatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya.

Sehingga diharapkan model *Learning Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dapat meningkatkan pemahaman dan siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih Model *Learning Together* di dalam melakukan penelitian. Dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model *Learning Together* (belajar bersama) dalam Memahami Wacana Tulis di Kelas XI SMA RK Deli Murni Delitua 2014/2015.

PEMBAHASAN

A. Penyajian data

Setelah pengumpulan data dilakukan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yang berarti dalam pengumpulan datanya dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *pos-test*.

Data *pre-test* diperoleh dari kemampuan siswa memahami wacana tulis sebelum diberikan perlakuan dengan model *Learning together* (belajar bersama), sedangkan data *post-test* didapat setelah siswa diberi perlakuan tentang memahami wacana tulis menggunakan model *Learning together* (belajar bersama). Berikut data pre-test dan post-test siswa kelas XI SMA RK Delimurni Delitua tahun pembelajaran 2014/2015.

B. Analisis Data Instrument Penelitian

Setelah diadakan uji coba tes didapat data-data sebagai berikut :

1. Validitas Tes

Validitas tes menunjukkan bahwa dari 40 instrumen test yang diuji cobakan terdapat 22 soal yang valid 18 soal yang tidak valid inilah yang diujikan dengan berpedoman pada kisi-kisi tes. Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ sedangkan $r_{hitung} = 0,234$ karena $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item no 1 tidak valid (lampiran 5).

2. Reliabilitas Tes

Jumlah siswa (n) adalah 38 orang untuk instrument tes, jika ditentukan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $r_{tabel} = 0.320$ sedangkan $r_{hitung} = 0.797$ karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal memiliki reliabilitas yang tinggi (lampiran 6).

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Data Pre-test

Tabel 3. Tabel perhitungan data Pre - test

Variabel	Tes	\bar{X}	S^2
Eksperimen	Pretest	47,0883	54,82
Control	Pretest	43,888	85,87

Sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi pelajaran diajarkan. Berdasarkan hasil uji kemampuan awal siswa, diperoleh rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 47,0883 dengan $S^2 = 54,82$ Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 43,888 dengan $S^2 = 85,87$.

2. Data Post-Test

Tabel 4 Perhitungan Data Post-Test

No	Variabel	Tes	\bar{X}	S^2
1	Eksperimen	Posttest	75,97	32,599
2	Control	Posttest	64,444	63,968

Untuk data post test dilakukan setelah materi diajarkan sesuai dengan RPP. Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil post test, diperoleh rata-rata nilai poste test kelas eksperimen adalah 75,97 dengan $S^2 = 32,599$, sedangkan untuk kelas control diperoleh rata-rata nilai 64,444 dengan $S^2 = 63,968$.

D. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors dengan kriteria pengujian yaitu data memiliki sebaran yang normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan untuk harga L sampel yang memiliki distribusi normal dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk S = n$. Berdasarkan hasil uji Liliefors almpiran(9) diperoleh ringkasan perhitungan.

Tabel 5. Tabel Perhitungan Normalitas Data

Variable	Tes	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kontrol	Pretest	0,135	0,1476	Normal
	Posttest	0,1340	0,1476	Normal
Eksperiment	Pretest	0,1454	0,1476	Normal
	Posttest	0,1278	0,1476	Normal

Berdasarkan hasil uji Liliefors nilai pre tes siswa kelas eksperimen pada lampiran (9) Diperoleh $L_{hitung} = 0,1454$ Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonfirmasi dengan nilai kritik L dengan taraf $\alpha = 0.05$ (95%). Diketahui nilai $N = 36$ dan $L_{tabel} = 0,1476$ Setelah dibandingkan ternyata nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = (0,1454 < 0,1476)$. Demikian halnya dengan hasil post-test diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} (0,0808 < 0,1476)$. Ini membuktikan bahwa variable hasil pre-tes dan post – test materi pokok memahami wacana tulis dua variable dengan model pembelajaran *Learning together* (belajar bersama) berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji Liliefors nilai pre-tes siswa kelas control pada lampiran (9) Diperoleh $L_{hitung} = 0,135$ Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonfirmasi dengan nilai kritik L dengan taraf $\alpha = 0.05$ (95%). Diketahui nilai $N = 36$ dan $L_{tabel} = 0,1476$ Setelah dibandingkan ternyata nilai $L_{hitung} < L_{tabel} (0,135 < 0,1476)$. Demikian halnya dengan hasil post-test diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} (0,1340 < 0,1476)$. Ini membuktikan bahwa variable hasil pre-tes materi pokok memahami wacana tulis dengan menggunakan model NHT berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F yaitu kesamaan dua varians pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dan db (10) = ... (diperoleh dengan cara interpolasi)

Tabel 6. Uji Homogenitas Varians

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretest Eksperimen	54.8214	1.5664	1,71	Homogen
	Pretest control	85.8730			
2	Posttest Eksperimen	32, 5992	1.7023	1,71	Homogen
	Posttest Kontrol	63.9682			

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning together* terhadap kemampuan memahami wacana tulis.
- Ha : Ada pengaruh yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Learning together* dalam memahami wacana tulis..

Tabel 7. Uji Hipotesis

No	Data	Skor rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-test kelas eksperimen	47.08333	1,62.	1,9967	Tidak ada pengaruh
2	Pre-test kelas kontrol	43.88889			
3	Post-test kelas eksperimen	75.97222	7,0398	1,9967	Ada pengaruh
4	Post-test kelas kontrol	64.44444			

Hipotesis alternatif H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan H_o ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari hasil penelitian diperoleh harga $t_{hitung} = 7,0398$ dan harga $t_{tabel} = 1,9967$ dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,0398 > 1,9967$ sehingga Hipotesis nihil (H_o) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang lebih baik dengan menggunakan model

pembelajaran *Learning Together* (Belajar Bersama) pada materi memahami wacana tulis di kelas XI SMA Rk Delimurni Delitua.

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau koefisien tertentu digunakan untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Learning Together* (Belajar Bersama) terhadap kemampuan memahami wacana tulis siswa, dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model pembelajaran model *learning together* besar 40,53%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Learning together* (belajar bersama) pada materi memahami wacana tulis kelas XI SMA RK Delimurni Delitua tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Hasil pembelajaran memahami wacana tulis setelah menggunakan model *Learning together* pretes tmendapat nilai rata-rata cukup yakni 47,088 dan rata-rata postes sebesar 75,97.
3. Berdasarkan data pretest dan posttest menggunakan model *learning together* (belajar bersama) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami wacana tulis.
4. Dari hasil penelitian diperoleh harga $t_{hitung} = 7,039$ dan harga $t_{tabel} = 1,997$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,039 > 1,997$ sehingga Hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Learning together* (belajar bersama) dalam memahami wacana tulis.

REFERENSI

- Abdurahman, *Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimayati, Mudijono. 2013 *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Kosasih, E. 2007. *1700 Bank Soal Pemantapan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Bandung: Yrama Widya..
- Salvin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Ar –Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung : PT. Tristo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Penagajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wenna, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.